



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AIR SUGIHAN OKI

Ahmad Saiful Bahri¹, Dessy Wardiah², Yessi Fitriani²

¹ SMAN 1 Air Sugiha, ^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang

¹bahri25b@gmail.com

²dessywardiah77@gmail.com

³yessifitriani931@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siswa kelas XI SMAN 1 Air Sugiha OKI pada tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 35 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi atau pengamatan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas XI SMAN 1 Air Sugiha OKI mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 25 orang atau (71,42%). Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 33 siswa atau (94,29%). Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kretivitas dalam memunculkan ide-ide dalam kemampuan menulis

Kata kunci: *menulis, teks prosedur, picture*

Abstract

This research was purposed to increase student' ability in writing procedure text by using cooperative learning technique type picture and picture on the eleventh grade students of SMAN 1 Air Sugiha OKI, academic year 2021/2022. The kind of this research was Classroom Action Research (CAR). The method of research was classroom action research. The respondent of research was 35 eleventh grade student. The instrument of research was used test and observation. The procedure was used in this research consisted (1) action preparation (2) action implementation (3) observation and (4) fefflection. Based on the result of research and explanation, could be concluded that students' ability in writing procedure text by using cooperative learning technique type picture and picture on the eleventh grade students of SMAN 1 Air Sugiha OKI was increased on the cycle 1 student which reached learning completeness was 25 students or (71,42%). While on the cycle II learning completeness was 33 students or (94,29%). Next, the result of this researchwas hoped could increase active and creativity in showing ideas in writing ability.

Keywords: *writing, procedure text, picture and picture*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap masyarakat (UU No 20, 2013, hal 8). Untuk mencapai tujuan di atas dilaksanakan melalui pembelajaran. Salah satu jenis pembelajarannya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang bahasa dan sastra. Bahasa Indonesia mempunyai peran dalam berbagai bidang dan dapat memajukan daya berpikir manusia dari segi kebahasaan maupun sastra.

Konsep pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sebagai bahan informasi yang diberikan kepada siswa, namun perlu adanya rancangan konsep yang dapat diterima dengan baik oleh siswa. Peran aktif siswa dalam membangun konsep secara mandiri dan bersama-sama sangat diperlukan agar menjadi dasar pemahaman yang baik bagi siswa dalam pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Aktivitas menulis adalah suatu bentuk perwujudan kemampuan dan kecakapan berbahasa yang sangat lanjut harus dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara dan membaca (Darlena, 2015, hal 1). Hal ini dalam penerapannya harus didukung adanya penguasaan unsur kebahasaan baik unsur interen atau ekteren. Menulis juga merupakan keseluruhan prosesi seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya kepada orang

lain melalui bahasa yang mudah dipahami. Sehubungan dengan pernyataan tersebut menulis juga dapat diartikan sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk menyampaikan ide pikiran melalui bahasa tulis kepada pembaca agar dapat dimengerti secara tepat seperti yang diharapkan oleh pengarang.

Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa memerlukan kemahiran dari pribadi penulis dalam memilih penggunaan ragam bentuk bahasa tulis yang dipergunakan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus melibatkan berbagai macam keterampilan diantaranya yaitu, keterampilan mengeluarkan ide atau pikiran, kemampuan mengelompokkan ide, kemampuan menggunakan pola-pola sintaksis, dan kemampuan dalam pemilihan kosa kata.

Sehubungan dengan hal itu, kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau dapat dimulai dari pendidikan sekolah dasar. Jika kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka dalam hal kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran atau ide melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak mengalami perkembangan. Menulis memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk belajar, siswa dapat memunculkan ide dan pikirannya dalam bentuk tulisan sehingga secara tidak langsung melatih berpikir siswa (Sihombing, 2019, hal 94).

Sejalan dengan definisi di atas, menulis juga merupakan proses melahirkan pikiran atau perasaan

seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan, mengarang cerita (Rumpak dkk, 2012, hal 1497). Aktivitas menulis adalah aktivitas yang diwujudkan pada bagian terakhir setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah melaksanakan proses mendengarkan, membaca dan berbicara. Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh seorang yang dalam tahap belajar berbahasa ini dikarenakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan sebuah wacana yang didukung keberadaan paragraf yang padu.

Setiap kemampuan menulis tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dengan tiga kemampuan lainnya. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, penulis haruslah terampil mempergunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Salah satu bentuk kemampuan menulis adalah menulis teks prosedur. Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi tujuan dan manfaat, memberi petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah (Mulyadi, 2017, hal 24). Sejalan dengan pendapat di atas teks prosedur adalah teks yang menguraikan tahapan-tahapan dalam melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Musyawir dkk, 2020, hal 123).

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis disebabkan penggunaan strategi belajar yang kurang tepat (Marselina, 2021 hal 1). Selain faktor strategi belajar, ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam individu siswa, yang terdiri atas (1) faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh, dan (2) faktor psikologis, meliputi intelegensi, minat, perhatian, bakat, motiv dan kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, terdiri atas, (1) faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah meliputi penggunaan metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, tugas rumah. (3) faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

Berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 tepatnya tanggal 17 Juli 2021, diperoleh data bahwa siswa kelas XI SMA negeri 1 Air Sugihan OKI, dalam menulis teks prosedur memperoleh nilai rata-rata antara 55-69, dan perolehan persentasenya 65,71% artinya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Air Sugihan OKI sebesar 68.

Salah satu alternatif dalam penggunaan model dalam

pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, kreatif dan aktif dan menyenangkan dalam bahasa Indonesia adalah melalui pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. “Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (Ariyani, 2013, hal 2).

Model kooperaif tipe *picture and picture* merupakan model yang menggunakan lukisan yang diodohkan atau disusun menjadi susunan yang masuk akal (Hamdani, 2011, hal 89). Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperaif tipe *picture and picture* yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai materi, guru memanggil siswa untuk mengurutkan gambar sehingga logis, guru menanyakan alasan dasar urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep materi, membuat kesimpulan atau rangkuman”. Model pembelajaran ini digunakan untuk memperjelas rangkaian prosedur dalam sebuah aktivitas yang didukung adanya gambar-gambar, sehingga penulisan langkah-langkah untuk menjadikan sebuah teks prosedur dapat dilaksanakan dengan mudah dan benar.

Untuk menyeimbangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas XI

SMA Negeri 1 Air Sugihan OKI, salah satu cara meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Sugihan kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, yang beralamat di Jalur 27 Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Rincian kegiatan sebagai berikut: (1) Tahap persiapan penelitian, (2) Tahap pengumpulan data, (3) Tahap analisis data, dan (4) Tahap penyusunan laporan.

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah berdiskusi dengan teman sejawat, penyusunan RPP siklus I, siklus II, pengumpulan data dengan studi pustaka, penyusunan proposal, serta penyusunan instrument penelitian. Sedangkan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah analisis data, tindak lanjut, penarikan kesimpulan, dan penulisan laporan hasil penelitian.

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas SMA Negeri 1 Air Sugihan OKI, yang berjumlah 35 orang siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Siswa di kelas ini memiliki latar belakang kemampuan

yang berbeda-beda, dalam hal ini ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah.

Teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, sekolah, ahli (Rumpak, 2012, hal 1422). Berdasarkan pendapat tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa prosedur penelitian untuk setiap siklus meliputi: (1) perencanaan tindakan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observasi*); dan (4) refleksi (*reflecting*). Sedangkan hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) hasil tes; dan (2) hasil nontes.

Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan siklus I dari tes yang diberikan kepada siswa pada kemampuan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam dilihat keberhasilan pembelajaran sebesar 71,42% tau terdapat 25 orang siswa yang mendapat nilai lebih dari 68, sedangkan siswa yang belum tuntas (nilai kurang dari 68 sebanyak 10 orang siswa atau (28,58%).

Selanjutnya, analisis hasil data tes kemampuan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada tabel siklus I di atas, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dari masing-masing

aspek kriteria penilaian dapat dilihat pada uraian berikut.

Siswa yang kesesuaian dengan gambar cukup berjumlah 4 orang siswa atau (11,42%), Siswa yang kesesuaian dengan gambarnya baik berjumlah 2 siswa atau (5,71%), sedangkan siswa yang kesesuaian gambarnya sangat tepat berjumlah 29 siswa atau (82,85%).

Siswa yang ketepatan logika urutannya cukup berjumlah 1 siswa atau (2,85%), siswa yang ketepatan logika urutannya baik berjumlah 14 siswa dengan atun(40,00%), sedangkan siswa yang ketepatan logika urutan sangat Baik berjumlah 20 siswa atau (57, 14%).

Siswa yang ketepatan makna seluruh teksnya Cukup berjumlah 6 siswa atau (17,14%), siswa yang ketepatan makna teksnya Baik berjumlah 12 siswa atau (34,28%), sedangkan siswa yang ketepatan makna seluruh teks sangat baik berjumlah 17 siswa atau (48,57%).

Siswa yang ketepatan katanya kurang berjumlah 3 siswa atau (8,57%), siswa yang ketepatan katanya cukup berjumlah 8 siswa atau (22,85%), siswa yang ketepatan katanya baik berjumlah 18 siswa atau (51,43%), siswa yang ketepatan katanya sangat baik berjumlah 6 orang siswa atau (17,14%).

Siswa yang ketepatan kalimatnya kurang berjumlah 2 orang siswa atau (5,71%), siswa yang ketepatan kalimatnya cukup berjumlah 12 orang siswa atau (34,28%), siswa yang ketepatan kalimatnya baik berjumlah 4 siswa atau (11,42%), siswa yang ketepatan kalimatnya sudah sangat baik berjumlah 17 siswa atau (48,57%).

Siswa yang ejaan dan tata tulisnya sangat kurang berjumlah 14 orang siswa atau (40,00%), siswa yang ejaan dan tata tulisnya kurang berjumlah 9 siswa atau (25,71%), siswa yang ejaan dan tata tulisnya cukup berjumlah 8 siswa atau (22,85%), siswa yang ejaan dan tata tulisnya baik berjumlah 2 orang siswa atau (8,57%), siswa yang ejaan dan tata tulisnya sangat baik berjumlah 2 siswa atau (8,57%).

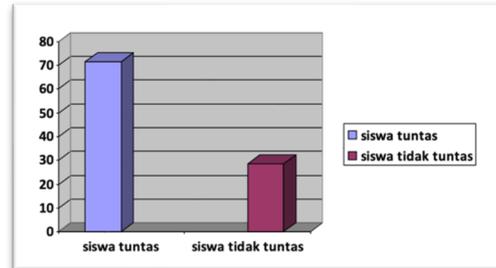
Dari pelaksanaan observasi pada lembar observasi maka dapat diperoleh data ada 1 orang siswa memperoleh skor 16 atau (5,71), 5 orang siswa memperoleh skor 15 atau (14,28%), dari data tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas pada aspek aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas menulis, dan aktivitas mendengar sudah tergolong baik.

Selanjutnya, terdapat 4 orang siswa mendapatkan skor 14 atau (11,42%), 5 orang siswa mendapatkan skor 13 atau (14,28%), 9 orang siswa mendapatkan skor 12 atau (25,71%) dan 8 orang siswa mendapatkan skor 11 atau (22,85). 1 orang siswa mendapatkan skor 10 atau (5,71), dan 1 orang siswa mendapat skor 8 atau (5,71). Apabila dalam pelaksanaan belajar tingkat skor yang diperoleh siswa semakin tinggi maka akan semakin aktif siswa tersebut dalam pembelajaran.

Tabel 1 *Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I*

No	Jumlah Siswa	Keterangan		
		Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Jumlah Persentase
1	35	25 (71,42%)	10 (28,57)	100%

Data persentase tersebut lebih jelas di uraikan dalam grafik berikut.



Gambar 1. *Persentase Ketuntasan Siklus I*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu terdapat 15 orang siswa atau (50%) yang mendapat nilai A (sangat baik), dengan kata lain ada 15 orang siswa yang mampu memenuhi tingkat capaian kinerja 4 dan 5. Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 7 orang siswa atau (20,00%) artinya ada 7 orang siswa yang memenuhi capaian kinerja 3 sampai dengan 5 pada aspek penilaian. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai C sebanyak (31,42%) artinya ada 11 orang siswa memenuhi tingkat capaian 2 sampai dengan 4. Siswa yang mendapatkan capaian kurang adalah (5,71%) artinya ada 2 orang siswa yang hanya memenuhi tingkat capaian kinerja 1 dan 2.

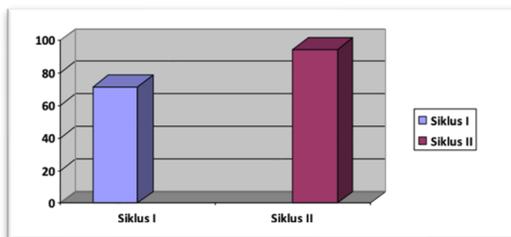
Berdasarkan uraian di atas, hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan siklus II dari tes yang diberikan kepada siswa pada kemampuan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dalam dilihat keberhasilan pembelajaran sebesar 94,29% terdapat 33 orang siswa yang mendapat nilai lebih dari 68, sedangkan siswa yang belum tuntas

(nilai kurang dari 68 sebanyak 2 orang siswa atau (5,71%). Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. *Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II*

No	Siklus	Keterangan			Persentase
		Jumlah Siswa	Siswa tuntas	Siswa tdk tuntas	
1	Siklus I	35	25	10	71,42%
2	Siklus II	35	33	2	94,29%

Untuk lebih jelasnya lg berikut disajikan gambar persentase ketuntasan siklus II.



Gambar 2. *Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II*

Selanjutnya, analisis hasil data tes kemampuan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada tabel siklus II di atas, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dari masing-masing aspek kriteria penilaian dapat dilihat pada uraian berikut.

Siswa yang kesesuaian gambarnya cukup berjumlah 3 orang siswa atau (8,57%), siswa yang kesesuaian gambarnya Baik berjumlah 3 siswa atau (8,57%), sedangkan siswa yang kesesuaian gambarnya Sangat Baik berjumlah 29 siswa atau (82,85%).

Siswa yang ketepatan logika urutannya cukup berjumlah 1 siswa atau (2,85%), siswa yang ketepatan

logika urutannya Baik berjumlah 14 siswa atau (40,00%), sedangkan siswa yang ketepatan logika urutannya sangat Baik berjumlah 20 siswa atau (57,14%).

Siswa yang ketepatan makna seluruh teksnya Cukup berjumlah 6 siswa atau (17,14%), siswa yang ketepatan makna seluruh teksnya Baik berjumlah 12 siswa atau (34,28%), sedangkan siswa yang ketepatan makna seluruh teks sangat baik berjumlah 17 siswa atau (48,57%).

Siswa yang ketepatan katanya cukup berjumlah 7 siswa atau (20%), siswa yang ketepatan katanya baik berjumlah 13 siswa atau (37,14%), siswa yang ketepatan katanya sangat baik berjumlah 15 siswa atau (42,85%),

Siswa yang ketepatan kalimatnya cukup berjumlah 11 orang siswa atau (31,42%), siswa yang ketepatan kalimatnya baik berjumlah 7 siswa atau (20%), siswa yang ketepatan kalimatnya sudah sangat tepat berjumlah 17 siswa atau (48,57%).

Siswa yang ejaan dan tata tulisnya kurang berjumlah 2 siswa atau (5,71%), siswa yang ejaan dan tata tulisnya Cukup berjumlah 26 siswa atau (74,28%), siswa yang ejaan dan tata tulisnya baik berjumlah 6 orang siswa atau (17,14%), siswa yang ejaan dan tata tulisnya sangat baik berjumlah 2 siswa, atau (5,71%).

Dari pelaksanaan observasi pada siklus II maka dapat diperoleh data ada 1 orang siswa memperoleh skor 16 atau (5,71%), 5 orang siswa memperoleh skor 15 atau (14,28%), dari data tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas pada aspek aktivitas

visual, aktivitas lisan, aktivitas menulis, dan aktivitas mendengar sudah tergolong baik. Selanjutnya ada 4 orang siswa mendapatkan skor 14 atau (11,42%), 5 orang siswa mendapatkan skor 13 atau (14,28%), 9 orang siswa mendapatkan skor 12 atau (25,71%) dan 8 orang siswa mendapatkan skor 11 atau (22,85%). 1 orang siswa mendapatkan skor 10 atau (5,71%), dan 1 orang siswa mendapat skor 8 atau (5,71%). Apabila dalam pelaksanaan belajar tingkat skor yang diperoleh siswa semakin tinggi maka akan semakin aktif siswa tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus I dan II siswa dalam menulis teks prosedur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di atas dapat dilihat pada siklus I ketuntasan kalsikal belum tercapai, ketuntasan klasikal baru mencapai 71,42% dengan rata-rata 78,71, karena masih ada 10 orang siswa yang belum tuntas. Ketuntasan klasikal baru tercapai pada siklus II setelah melaksanakan berbagai perbaikan, dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan refleksi yang mencapai rata-rata 83,88 atau sebesar 94,29%.

Tabel 3. *Persentase Peningkatan Ketuntasan Belajar pada Siklus I dan II*

No	Siklus	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Rata-rata	Persentase
1	Siklus I	35	25	10	78,71	71,42%
2	Siklus II	35	33	2	83,88	94,29%

Berdasarkan data tersebut terlihat jelas terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan guru mampu melaksanakan proses pembelajaran

dengan baik. Model *picture and picture* jika dilaksanakan dengan baik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 25 orang atau (71,42%). Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 33 siswa atau (94,29%). Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kretivitas dalam memunculkan ide-ide dalam kemampuan menulis. Melalui penelitian ini maka disarankan model *picture and picture* dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. (2013). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, S. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Kuasa Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 1 Pagar Alam Melalui Pembelajaran Example*. Palembang: Universitas PGRI.
- Darlana. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Pembelajaran Pictur and Pictur Siswa Kelas X SMA Negeri Penungkal Abab*. Palembang: Universitas PGRI.
- Marselina, S. (2018). *Peningkatan*

- Kemampuan Menulis Karya Ilmiah melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Sungai Penuh.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alam Kerinci.
- Mulyadi, Y. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk SMA-MA/SMK-MAK kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.
- Musyawir, dkk. (2020). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas VIISMP N 40 Kabupaten Buru.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.4 No.2 hal 123..
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE.
- Rumpak, dkk. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Sihombing. (2019). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Startegi Sumbang Saran Oleh Siswa Kelas XI MKN 2*
- Undang-Undang RI No 20.(2013). *Sistem Pendidikan Nasional.* Semarang; Aneka Ilmu.